

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi mandiri yang dikelola secara perorangan atau sekelompok orang dalam lingkup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa paling banyak dipengaruhi oleh UMKM dikarenakan dengan adanya UMKM dapat meminimalisir tingkat pengangguran yang ada di Indonesia (Budiman *et al.*, 2017).

UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja (Mulyani, 2014).

Demi menunjang jalannya sebuah UMKM, para pelaku UMKM diharapkan mendapatkan pendampingan dan bimbingan yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM untuk dapat bersaing dengan UMKM lainnya. Dilihat dari semakin berkembangnya jumlah UMKM di Indonesia, hampir 1.271.440 unit UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, UMKM diharapkan semakin produktif dan memiliki daya saing. Namun dalam upaya menghadapi tantangan dalam bersaing dengan pelaku UMKM lainnya, ternyata masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM salah satunya praktik akuntansi keuangan. Pencatatan akuntansi atau

praktik akuntansi keuangan yang baik dan benar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi UMKM yaitu Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Erdawati, 2017).

Menurut SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) 2016, laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan untuk membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Faktor pertama yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan adalah adanya persepsi dari pemilik UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk perkembangan usaha kedepannya (Wilfa & Sagoro, 2016).

Laporan keuangan menjadi bagian paling penting dalam suatu usaha untuk mengembangkan dan keberlangsungan usaha para pelaku usaha. Begitu pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 menyusun dan mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berisikan konsep yang tidak terlalu rumit atau dapat dikatakan sederhana

dibandingkan dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang di susun dan disahkan pada tahun 2009 yang di adopsi dari *Internasional Financial Reporting Standard For Small Medium Enterprises* (IFRS for SMEs) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) (Kusuma & Lutfiany, 2018). Hal ini dilakukan demi pelaku UMKM tidak merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas kedepannya.

Demikian pentingnya SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) memberlakukan SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2018 demi kemudahan kepada para pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas. UMKM memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Kota Gorontalo. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Rekapitulasi Pertumbuhan UMKM dari Tahun 2017-2019

No	Tahun	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	2017	5161	2401	458	8020
2	2018	7795	2622	400	10817
3	2019	8598	2642	400	11640

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan UKM Kota Gorontalo

Dari data tersebut jumlah UMKM yang aktif dan terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Goronatalo pada tahun 2019 sebesar 11.640 unit usaha

yang terdiri dari usaha mikro sebesar 8.598 unit, usaha kecil sebesar 2.642 unit dan usaha menengah sebesar 400 unit. Berbeda dari 2 tahun sebelumnya, jumlah usaha menengah pada tahun 2017 sebanyak 450 unit mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 menjadi 400 unit usaha yang beredar di Kota Gorontalo.

Dengan jumlah UMKM yang ada di Kota Gorontalo yang terbilang banyak dan sering terjadi peningkatan setiap tahunnya, diharapkan para pelaku UMKM mampu mengembangkan dan menerapkan pedoman SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas terhadap usaha yang dijelankannya. Namun pada kenyataannya bahwa pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang berkualitas atau laporan keuangan yang di buat oleh pelaku usaha tidak dapat memberikan informasi yang dapat mengembangkan usahanya. Mereka terlalu fokus pada bagaimana membuat produk yang unik, dan menghasilkan laba semaksimal mungkin sedangkan kualitas laporan keuangan bukan menjadi prioritas utama. Hal ini juga terjadi di beberapa UMKM yang berada di Kota Selatan diantaranya pada UMKM “*Online Shop Ratih*” yang dalam menjalankan usahanya belum melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan berdasarkan SAK EMKM. Pemilik usaha ini hanya melakukan pencatatan tunggal dan tidak berakhir dengan sebuah laporan keuangan, hal ini juga serupa dengan yang terjadi di UMKM “*Warung Barang Harian Ma Eka*” yang menjelaskan bahwa mereka hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana, pencatatan yang dilakukan hanya berkaitan dengan pengeluaran kas saja, untuk penerimaan kas dan biaya yang dikeluarkan tidak dilakukan pencatatan. Padahal dengan merapakan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM akan membantu pemilik usaha dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan yang dapat dijadikan sebuah informasi dan sebagai alat dalam

pengambilan keputusan. Di dalam menjalankan usaha, kualitas laporan keuangan merupakan output yang dapat dihasilkan oleh sebuah UMKM, yang menjadi hasil akhir dari kegiatan akuntansi dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Devi *et al*, 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu telah banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengangkat 3 variabel yang akan diuji di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo sebagai lokasi penelitian yang diteliti.

Beberapa variabel yang diteliti yakni variabel pertama Tingkat Pendidikan, seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi *et al* (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah *et al* (2020), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel kedua yakni Pemahaman Akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wilfa & Sagoro (2016), menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al* (2017), yang menyatakan bahwa Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM. Variabel terakhir yakni ukuran usaha, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014), menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dan hal serupa juga dilakukan oleh Devi *et al* (2017), yang

menunjukkan variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah meneliti 3 variabel tersebut terjadi ketidakkonsistenan pada variabel Tingkat Pendidikan dan konsistenan pada kedua variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi peneliti tetap tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan ketiga variabel tersebut untuk menguji kembali pada lokasi yang berbeda yaitu pada Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo sebagai Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak Di Kota Gorontalo. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Gorontalo (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Kota Selatan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat para pelaku UMKM dalam mengutamakan kualitas pada laporan keuangan.
2. Masih ada pelaku UMKM yang belum menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.
3. Kurangnya para pelaku UMKM dalam membuat dan mengelola laporan keuangan yang berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Apakah pemahaman berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
4. Apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Untuk mengetahui pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Untuk mengetahui ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

4. Untuk mengetahui tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi *literatur* dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait keilmuan di bidang akuntansi dalam lingkup UMKM di Kota Gorontalo.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan serta menambah wawasan dan pemahaman betapa pentingnya kualitas laporan keuangan bagi keberlangsungan usahanya.